



Analisis Pengaruh Rata Rata Lama Sekolah, Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2018-2022

Alya Dewanti Permatasari¹, Kiky Asmara², Arief Bachtiar³, Pramu Mai Sandi⁴

^{1,2,3}Ekonomi Pembangunan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Surabaya

Abstract

Received: 2 Juli 2024
Revised: 11 Juli 2024
Accepted: 28 Juli 2024

Penelitian ini menganalisis pengaruh dari rata-rata pendidikan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Jawa timur dalam kurun waktu 2018-2022. Jenis penelitian ini adalah explanatory research yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan data panel yang terdiri dari data deret waktu (time series data) untuk kurun waktu 2018-2022 serta data kerat lintang (cross section data) yang terdiri dari 14 data kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dan menghasilkan bahwa rata-rata pendidikan, pengangguran, dan kemiskinan berpengaruh terhadap fenomena indeks pembangunan manusia di Kalimantan Barat
Rata-rata lama sekolah, Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia

Keywords:

(*) Corresponding Author:

21011010214@student.upnjatim.ac.id¹, kikiasmara.ep@upnjatim.ac.id², ariefbachtiar@upnjatim.ac.id³, pramu.sandi@bps.go.id⁴

How to Cite: Permatasari, A., Asmara, K., Bachtiar, A., & Sandi, P. (2024). Analisis Pengaruh Rata Rata Lama Sekolah, Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(19), 168-180. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14043119>

PENDAHULUAN

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) / Human Development Index (HDI) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara di seluruh dunia. Indeks pembangunan manusia digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup. Indeks pembangunan manusia diperkenalkan oleh United Nations Development Program (UNDP) pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan Human Development Report (HDR) (BPS, 2020).

Rendahnya angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kalimantan Barat menyebabkan Kalimantan Barat berada di peringkat 30 dari 34 provinsi di Indonesia. Menyikapi hal tersebut, Gubernur Kalimantan Barat, H. Sutarmidji, S.H., M.Hum., menyayangkan penilaian IPM tersebut karena beberapa indikator Provinsi Kalbar cenderung memiliki nilai yang tinggi, bahkan beberapa diantaranya melebihi capaian dari provinsi lain. Salah satu masalah mendasar dalam pembangunan Provinsi Sulawesi Barat adalah masih rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), hal ini tercermin dari

masih rendahnya angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Kalimantan Barat dibandingkan dengan provinsi lain yang ada di Pulau Kalimantan. Dari tabel 1 terlihat bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Kalimantan Barat tahun 2006-2011 masih berada dibawah rata-rata IPM provinsi-provinsi yang ada di Kalimantan.

Tabel 1. Indeks pembangunan manusia (ipm) menurut provinsi di pulau Kalimantan tahun 2018-2022

No.	PROVINSI	IPM				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Kalimantan Barat	66,98	67,65	67,66	67,90	68,63
2.	Kalimantan Selatan	70,17	70,72	70,91	71,28	71,84
3.	Kalimantan Timur	75,83	76,61	76,24	76,88	77,44
4.	Kalimantan Tengah	70,42	70,91	71,63	71,25	71,63
5.	Kalimantan Utara	70,56	71,15	70,63	71,19	71,83

Sumber : Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat.com

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa data IPM pada Provinsi di pulau Kalimantan tersebut rata-rata memiliki kenaikan yang cukup signifikan, namun terlihat bahwa nilai IPM pada Provinsi Kalimantan Barat memiliki nilai terendah diantara Provinsi lainnya yang ada di pulau Kalimantan.

Untuk menghasilkan manusia yang berkualitas tentu diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Pemerintah melakukan pengeluaran atau investasi yang ditujukan untuk pembangunan manusia. Pengeluaran pemerintah merupakan cerminan kebijakan yang diambil oleh pemerintah. Kebijakan alokasi anggaran atas seluruh daya dan dana yang dimiliki daerah untuk meningkatkan seluruh kebutuhan pelayanan publik sehingga tercapai kesejahteraan sosial masyarakat, tentunya dalam hal ini yang menjadi prioritas adalah pelayanan publik menyangkut sektor pendidikan, kesehatan dan perekonomian yang menjadi inti dari konsep pembangunan manusia. Adanya desentralisasi fiskal dan otonomi daerah, memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk melakukan penganggaran pengeluaran pembangunan di sektor-sektor pendukung untuk meningkatkan IPM. Selain dari sisi pengeluaran pemerintah, kondisi sosial ekonomi masyarakat juga dapat mempengaruhi IPM adalah pengangguran. Pembangunan sektor ketenagakerjaan juga merupakan bagian dari upaya pembangunan sumber daya manusia. Pengangguran menyebabkan tingkat kemakmuran masyarakat tidak maksimal sedangkan tujuan akhir dari pembangunan itu adalah untuk menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Jika tingkat pengangguran di suatu daerah tinggi maka akan menghambat pencapaian tujuan pembangunan ekonomi. Pendapatan masyarakat berkurang sehingga daya beli masyarakat menurun, pendidikan dan kesehatan yang menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas manusia juga tidak dapat tercukupi.

TINJAUAN PUSTAKA

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi

tersebut mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak.

Komponen Indeks Pembangunan Manusia

a. Angka Harapan Hidup

Angka harapan hidup (AHH) pada waktu lahir merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup

b. Angka Melek Huruf

Angka melek huruf adalah persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dan tau huruf lainnya

c. Rata-rata lama sekolah

Rata-rata lama sekolah menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 15 tahun keatas dalam menjalani pendidikan formal.

d. Pengeluaran Riil perkapita yang disesuaikan

UNDP mengukur standar hidup layak menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) riil yang disesuaikan, sedangkan BPS dalam menghitung standar hidup layak menggunakan rata-rata pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan dengan formula Atkinson.

Penyusunan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Sebelum perhitungan IPM, setiap komponen IPM harus dihitung indeksinya. Formula yang digunakan dalam perhitungan indeks komponen IPM adalah sebagai berikut :

Keterangan :

X(i) : Komponen IPM ke-i

X(min) : Nilai minimum dari komponen IPM ke-i

X(maks) : Nilai maksimum dari komponen IPM ke-i

Untuk menghitung indeks masing-masing komponen IPM digunakan batas maksimum dan minimum seperti terlihat dalam table berikut :

Tabel 2. Batas maksimum dan minimum

No.	Komponen IPM	Maksimum	Minimum	Keterangan
1.	Angka Harapan Hidup	85	25	Standar UNDP
2.	Angka melek huruf	100	0	Standar UNDP
3.	Rata-rata lama sekolah (tahun)	15	0	
4.	Daya Beli (Rupiah)	732.720	300.000	Pengeluaran per kapita riil disesuaikan

Sumber : Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat

Kemiskinan

Kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang tidak

sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut. Menurut Gillin dan Gillin, Kemiskinan adalah kondisi ketika seseorang tidak dapat mempertahankan skala hidup yang cukup tinggi untuk memberikan efisiensi fisik dan mental untuk memungkinkan dia dan keluarganya menjalankan fungsi sebagaimana mestinya sesuai dengan standar masyarakat baik karena pendapatan yang tidak memadai ataupun pengeluaran yang tidak bijaksana.

Kemiskinan juga dapat dilihat dari persepsi lain yaitu, tidak selalu dikaitkan dengan ketidakmampuan konsumsi atau rendahnya pendapatan, namun juga dapat dilihat dari ketidakcukupannya kesehatan, nutrisi, dan pendidikan. Dalam bidang pendidikan sendiri tingkat buta huruf juga dapat di jadikan sebagai tolak ukur kemiskinan, yang disebabkan rendahnya pendidikan seseorang. Indeks kesejahteraan komposif sebagai alternatif selain penggunaan dimensi tunggal, yakni dari aspek ekonomi semata-mata, dapat dilakukan kombinasi dari pengeluaran konsumsi, kesehatan, dan pendidikan. Konkritnya mengkombinasikan antara konsumsi, kesehatan, dan pendidikan. Apabila data konsumsi, penghasilan atau non-moneter sudah diperoleh, maka baru ditetapkan garis kemiskinan. Garis kemiskinan sendiri ialah garis pemisah antara miskin dan tidak miskin.

GK = GKM + GKNM

Pengertian :

GK : Garis Kemiskinan

GKM : Nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100

kalori per orang per hari

GKNM : Kebutuhan minimum untuk sandang, perumahan, pendidikan dan kesehatan

Pertumbuhan Ekonomi ialah suatu proses pertumbuhan output perkapita jangka panjang yang sumbernya dari proses intern perekonomian itu sendiri. Menurut M. P. Todaro, Pertumbuhan Ekonomi ialah proses terbangunnya perekonomian yang semakin meningkat dari barang ataupun produk dalam suatu Negara. Terlepas dari mana yang lebih penting, yang pasti pertumbuhan ekonomi sangat penting dan dibutuhkan. Sebab, tanpa pertumbuhan tidak akan terjadi peningkatan kesejahteraan, kesempatan kerja, produktivitas dan distribusi pendapatan.

Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi merupakan masalah makro ekonomi jangka panjang dimana di setiap periode masyarakat suatu negara akan berusaha menambah kemampuannya untuk memproduksi barang dan jasa. Sasarannya berupa kenaikan tingkat produksi rill (pendapatan nasional) dan taraf hidup (pendapatan rill perkapita) melalui penyediaan dan pengerahan proses factor-faktor produksi. Dengan meningkatnya faktor-faktor produksi seperti jumlah tenaga kerja yang bertambah, investasi masa lalu dan investasi baru yang menambah barang-barang modal dan kapasitas produksi masa kini yang biasanya diikuti dengan perkembangan teknologi alat-alat produksi yang semua ini akan mempercepat penambahan kemampuan memproduksi (Yuni & Hutabarat, 2021).

Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar adalah jumlah nilai

tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. Nilai tambah adalah nilai yang ditambahkan dari kombinasi faktor produksi dan bahan baku dalam proses produksi. Penghitungan nilai tambah adalah nilai produksi (output) dikurangi biaya antara. Nilai tambah bruto di sini mencakup komponen komponen pendapatan faktor (upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan), penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Jadi dengan menjumlahkan nilai tambah bruto dari masing-masing sektor dan menjumlahkan nilai tambah bruto dari seluruh sektor tadi, akan diperoleh Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar (BPS).

Pengangguran

Pengangguran merupakan faktor kemiskinan yang ada di masyarakat, beberapa penyebabnya adalah kurangnya lapangan pekerjaan sehingga menyebabkan beberapa masyarakat kesulitan untuk memenuhi hidup mereka dan mendapatkan penghasilan. Tidak meratanya lapangan pekerjaan juga menjadi kunci tingginya pengangguran di Indonesia. Indonesia sendiri memiliki tingkat pengangguran yang tinggi, salah satu pemicunya ialah rendahnya perkembangan teknologi sehingga menyebabkan menyebarnya pengangguran di beberapa daerah salah satunya di Kalimantan Barat. Jumlah penduduk dalam suatu negara dapat dibedakan menjadi penduduk usia kerja (15-64 tahun), dan bukan usia kerja yang termasuk kedalam kelompok bukan usia kerja (usia non produktif) yaitu usia 0-14 tahun dan manusia lanjut usia (manula) yang berusia lebih kurang 65 tahun. Dari jumlah penduduk usia kerja yang masuk angkatan kerja adalah mereka yang mencari kerja atau bekerja. Sebagian yang tidak bekerja (dengan berbagai alasan) tidak masuk angkatan kerja. Tidak semua angkatan kerja memperoleh lapangan pekerjaan mereka inilah yang disebut pengangguran (Putong, 2010).

Penganggur terbuka, terdiri dari:

- a. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan.
- b. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha.
- c. Mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan.
- d. Mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja.

Dan banyak warga di Kalimantan barat yang mempersiapkan suatu usaha atau suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha/pekerjaan yang "baru", yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/pekerja dibayar maupun tidak dibayar. Mempersiapkan yang dimaksud adalah apabila "tindakannya nyata" seperti: mengumpulkan modal atau perlengkapan/alat, dan mencari lokasi/tempat untuk mengurus surat ijin usaha dan sebagainya, telah/sedang dilakukan. Dengan mempersiapkan usaha tidak termasuk yang baru merencanakan, berniat, dan baru mengikuti kursus/pelatihan dalam rangka membuka usaha.

Menurut Sukirno (2012:28) pengangguran adalah jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang secara aktif mencari pekerjaan tetapi belum memperolehnya. Selanjutnya International Labor Organization (ILO) memberikan definisi pengangguran yaitu:

1. Pengangguran terbuka adalah seseorang yang termasuk kelompok penduduk usia kerja yang selama periode tertentu tidak bekerja, dan bersedia menerima pekerjaan, serta sedang mencari pekerjaan.
2. Setengah pengangguran terpaksa adalah seseorang yang bekerja sebagai buruh karyawan dan pekerja mandiri (berusaha sendiri) yang selama periode tertentu secara terpaksa bekerja kurang dari jam kerja normal, yang masih mencari pekerjaan lain atau masih bersedia mencari pekerjaan lain/tambahan (BPS, 2001:4).

Pengangguran adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.

Faktor-faktor yang menimbulkannya, pengangguran dibedakan kepada tiga jenis, yaitu (Simanjuntak, 2011:14):

1. Pengangguran friksional adalah pengangguran yang terjadi akibat kesenjangan waktu, informasi, maupun kondisi geografis antara pencari kerja dan lowongan kerja.
2. Pengangguran struktural adalah pengangguran yang terjadi karena pencari kerja tidak memenuhi persyaratan yang dibutuhkan untuk lowongan pekerjaan yang ada.
3. Pengangguran musiman adalah pengangguran yang terjadi karena pergantian musim. Pengangguran berkaitan dengan fluktuasi kegiatan ekonomi jangka pendek, terutama terjadi di sektor pertanian.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang mengarah pada gejala-gejala dengan karakteristik tertentu dalam permasalahan-permasalahan yang muncul di kehidupan manusia yang disebut dengan variabel. Tujuan pendekatan kuantitatif yaitu untuk menguji teori, memperlihatkan hubungan antara dua variabel atau lebih, membangun fakta, memberikan deskripsi statistik, menaksir hasil, dan meramalkan hasil dari pengujiannya (Aziza, 2017).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Provinsi Kalimantan Barat dengan melihat pengaruh antara tingkat kemiskinan, pengangguran, dan rata-rata lama sekolah terhadap indeks pembangunan manusia, karena indeks pembangunan manusia di Provinsi Kalimantan Barat lebih rendah terhadap tingkat kemiskinan nasional. Periode penelitian ini mulai tahun 2012-2021 yang dilakukan pada bulan Maret 2023 dengan mengakses Badan Pusat Statistik.

Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini ada satu variabel terikat yang digunakan yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan hal atau bagian penting dalam suatu daerah karena berperan penting dalam pembangunan daerah tersebut. Data yang akan diteliti adalah data IPM yang diperoleh dan tersedia dari Badan Pusat statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Barat yang diambil dari tahun 2012-2021 dalam satuan persen (%).

Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah data tingkat kemiskinan dan laju pertumbuhan ekonomi berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam satuan persen (%) yang diperoleh dari BPS Provinsi Kalimantan Barat yang diambil dari tahun 2012-2021.

Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi memiliki ciri dan sebaran, karena itu populasi harus ditegaskan dengan jelas, siapa, dimana, kapan dan berapa besar perkiraan jumlah unit populasinya (N). Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi, berarti setiap unit populasi harus memiliki peluang untuk terambil sebagai sampel dan sampel harus dapat mencerminkan populasinya atau representatif terhadap populasinya (Roflin, Liberty, & Pariyana, 2021).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan menyalin data yang bersumber dari BPS Provinsi Kalimantan Barat yang serta sumber yang berkaitan lainnya. Data yang diperoleh berupa time series Tingkat Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia, dan Pengangguran Provinsi Kalimantan Barat yang diambil dari tahun 2012-2021.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tahap-tahap sebagai berikut:

a. Uji Autokorelasi

pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian Durbin Watson (DW) dengan kriteria pengambilan keputusannya:

- $4 - dL < DW < 4$ artinya negatif autokorelasi;
- $4 - dU < DW < 4 - dL$ atau $dL < DW < dU$ artinya tidak dapat ditentukan;
- $2 < DW < 4 - dU$ artinya tidak ada autokorelasi;
- $0 < DW < dL$ artinya positif autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R Square) merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar variabel bebas (X) memberikan kontribusi terhadap variabel terikat (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat (Mardiatmoko, 2020).

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X) yang lebih dari satu. Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara tingkat pengangguran dan laju pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan Provinsi Kalimantan Barat. Model regresi linear berganda untuk penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y: Indeks Pembangunan Manusia X1: Tingkat Kemiskinan

X2: Laju Pertumbuhan Ekonomi

β : Konstanta

1,2: Koefisien Regresi

Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji F dan uji t. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Mardiatmoko, 2020). Hipotesis:

- Ho: Tidak ada pengaruh X1, X2 secara bersama-sama terhadap Y
- Ha: Ada pengaruh X1, X2 secara bersama-sama terhadap Y

Sedangkan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Uji ini dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Mardiatmoko, 2020). Hipotesis:

- Ho: Tidak ada pengaruh X1, X2 secara parsial terhadap Y.
- Ha: Ada pengaruh X1, X2 secara parsial terhadap Y. Kriteria pengambilan keputusan:
 - Ho diterima bila Signifikansi $> 0,05$ (tidak berpengaruh).
 - Ho ditolak bila Signifikansi $< 0,05$ (berpengaruh)

Uji Chow (CEM vs FEM)

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model regresi data panel mana yang sebaiknya digunakan, apakah Common Effect Model atau Fixed Effect Model. Pengujian ini dilakukan menggunakan program Eviews. Adapun ketentuan untuk pengujian F-Stat/Uji Chow yaitu sebagai berikut:

1. Apabila nilai probability dari Cross-section F dan Cross section Chi-square $> 0,05$ maka H0 diterima, dan model regresi yang dipilih adalah Common Effect Model (CEM).
2. Apabila nilai probability dari Cross-section F dan Cross- section Chi-square $< 0,05$ maka H0 ditolak, dan model regresi yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM).

Uji Hausman (FEM vs REM)

Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model dengan tujuan untuk menentukan model mana yang sebaiknya digunakan. Pengujian ini dilakukan menggunakan program Eviews. Adapun ketentuan untuk pengujian Hausman yaitu sebagai berikut:

1. Apabila nilai probability dari Cross-section random $> 0,05$ maka H0 diterima model regresi yang dipilih adalah Random Effect Model (REM).
2. Apabila nilai probability dari Cross-section random $< 0,05$ maka H0 ditolak model regresi yang dipilih adalah Fixed Effect Model (Placeholder1) Model (FEM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang difokuskan pada data-data di provinsi Kalimantan Barat berdasarkan data yang tertulis di website Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Barat. Berdasarkan pengamatan pada data website BPS Kalimantan Barat tertera bahwa pada 5 tahun terakhir fenomena Indeks

Pembangunan Manusia meningkat, hal ini tentu dipengaruhi karena rata-rata lama sekolah, pengangguran, dan kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat.

Rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas SDM dikarenakan semakin lama seseorang mengenyam pendidikan diasumsikan pengetahuan dan kemampuan orang tersebut dalam mencari pekerjaan atau memproduksi barang/jasa akan semakin meningkat. Imbasnya, pendapatan orang tersebut meningkat lebih tinggi dan memungkinkan orang tersebut memenuhi kebutuhan hidup (makanan & minuman, kesehatan, serta kebutuhan sekunder/tersier lainnya). Sehingga pada akhirnya rata-rata lama sekolah akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia masyarakat pada masyarakat Kalimantan barat.

Berdasarkan hasil pengamatan pada data pengangguran tahun 2018-2022 kenaikan pengangguran paling tinggi terjadi di tahun 2022, terutama di beberapa kota/kabupaten di Kalimantan Barat, kenaikan pengangguran paling tinggi terjadi di kabupaten Sambas dimana naik sebesar 50,08 dari 3,30 dengan kenaikan sebesar 2,28 dibandingkan dengan beberapa kota/kabupaten di Kalimantan Barat.

Namun berbeda dengan pengangguran yang melonjak ditahun 2022 di wilayah Sambas. Kini pada fenomena kemiskinan di Kalimantan Barat justru mengalami banyak penurunan di wilayah kota/kabupaten. Penurunan terbanyak berada pada kabupaten Landak yang awalnya 43,73 menurun hingga 38,65 dengan penurunan sebanyak 5,08 dan berdasarkan data pengangguran yang meningkat dan tidak berpengaruh pada kemiskinan pada tahun tahun berikutnya.

Tabel 2. Data rata-rata lama sekolah, jumlah pengangguran, jumlah kemiskinan, dan indeks pembangunan manusia.

Tahun	Rata-rata lama sekolah	Jumlah pengangguran	Jumlah kemiskinan	Indeks pembangunan manusia
2018	7,12	4.18	45.48	66.98
2019	7,31	4.35	43.84	67.65
2020	7,37	5.81	41.41	67.66
2021	7.45	5.82	41.49	67.90
2022	7.59	5.11	37.65	68.63

Sumber : Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat.

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	143.213446	(13,53)	0.0000
Cross-section Chi-square	251.094437	13	0.0000

Hasil Uji Chow, nilai *prob* $0.0000 < (0,05)$ maka yang terpilih adalah model FEM (Fixed Effect)

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	25.780046	3	0.0000

Dari Hasil Uji Hausman, nilai *prob Cross Section* sebesar $0.0000 < (0,05)$ maka model FEM (Fixed Effect).

Uji Hipotesis

HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/18/23 Time: 16:08				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 14				
Total panel (balanced) observations: 70				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	43.18530	1.481364	29.15238	0.0000
X1	0.003866	0.012673	0.305026	0.7613
X2	3.113960	0.250299	12.44094	0.0000
X3	0.375993	0.090841	4.139038	0.0001

Nilai yang diperoleh dari tabel diatas dapat dijadikan sebagai nilai dalam persamaan regresi yaitu :

$$\text{Indeks Pembangunan Manusia (Y)} = \beta^0 + \beta^1 X^1 + \beta^2 X^2 + \beta^3 X^3$$

$$\text{Indeks Pembangunan Manusia (Y)} = 43.18530 + 0,003866 X^1 + 3.113960 X^{2*} + 0.375993 X^{3*}$$

(Tanda * yaitu menunjukkan bahwa variable X signifikan berpengaruh pada variable Y)

Penjelasannya ialah :

- 1.) Nilai konstanta sebesar 43.18530 yang artinya dikarenakan kemiskinan (X1), rata-rata lama sekolah (X2), pengangguran (X3) maka Indeks Pembangunan Manusia (Y) sebesar 43,18%
- 2.) Nilai koefisien Kemiskinan (X1) bernilai positif (+) sebesar 0.012673 maka dapat disimpulkan bahwa jika variabel X1 meningkat, maka variabel Y juga akan meningkat begitu juga sebaliknya
- 3.) Nilai koefisiensi rata-rata lama sekolah (X2) bernilai positif (+) dengan nilai 3.113960 maka dapat disimpulkan jika variabel X2 meningkat maka Y juga akan ikut meningkat begitu juga sebaliknya
- 4.) Nilai koefisiensi Pengangguran (X3) bernilai positif (+) dengan nilai 0.375993 maka dapat disimpulkan jika variabel X3 meningkat maka Y juga akan meningkat begitu juga sebaliknya

HASIL UJI T

Dependent Variable: Y		
Method: Panel Least Squares		
Date: 12/18/23 Time: 16:08		
Sample: 2018 2022		

Periods included: 5				
Cross-sections included: 14				
Total panel (balanced) observations: 70				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	43.18530	1.481364	29.15238	0.0000
X1	0.003866	0.012673	0.305026	0.7613
X2	3.113960	0.250299	12.44094	0.0000
X3	0.375993	0.090841	4.139038	0.0001

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa :

- 1.) Variabel Kemiskinan (X1) memiliki nilai *t-statistic* sebesar 0.305026 dan *Prob* sebesar 0,7613 ($>0,05$) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel Kemiskinan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Indeks Pembangunan Manusia (Y).
- 2.) Variabel rata-rata lama sekolah (X2) memiliki nilai *t-statistic* sebesar 12.44094 dan *Prob* sebesar 0,0000 ($<0,05$) maka bisa disimpulkan bahwa Variabel Pengangguran (X2) berpengaruh signifikan terhadap Variabel Indeks Pembangunan Manusia (Y).
- 3.) Variabel Pengangguran (X3) memiliki nilai *t-statistic* sebesar 4.139038 dan *Prob* sebesar 0,0001 ($<0,05$) maka bisa disimpulkan bahwa Variabel Pengangguran (X3) berpengaruh signifikan terhadap Variabel Indeks Pembangunan Manusia (Y).

Uji F

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 12/18/23 Time: 16:08
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 14
Total panel (balanced) observations: 70

Root MSE	1.288389	R-squared	0.891499
Mean dependent var	67.53157	Adjusted R-squared	0.886567
S.D. dependent var	3.939621	S.E. of regression	1.326857
Akaike info criterion	3.458948	Sum squared resid	116.1962
Schwarz criterion	3.587433	Log likelihood	-117.0632
Hannan-Quinn criter.	3.509984	F-statistic	180.7630
Durbin-Watson stat	0.234733	Prob(F-statistic)	0.000000

Dari tabel diatas diketahui nilai *F-statistic* sebesar 180.7630 dengan nilai *Prob(F-Statistic)* sebesar 0,000 ($<0,05$) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel X (Kemiskinan, Rata-rata lama sekolah, Pengangguran) berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap Variabel Y (Indeks Pembangunan Manusia)
Uji Koefisien Deterinasi

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 12/18/23 Time: 16:08
Sample: 2018 2022

Periods included: 5
Cross-sections included: 14
Total panel (balanced) observations: 70

Root MSE	1.288389	R-squared	0.891499
Mean dependent var	67.53157	Adjusted R-squared	0.886567
S.D. dependent var	3.939621	S.E. of regression	1.326857
Akaike info criterion	3.458948	Sum squared resid	116.1962
Schwarz criterion	3.587433	Log likelihood	-117.0632
Hannan-Quinn criter.	3.509984	F-statistic	180.7630
Durbin-Watson stat	0.234733	Prob(F-statistic)	0.000000

Dari hasil tabel diatas diketahui nilai *Adjusted R Squared* sebesar 0,886 maka berkesimpulan bahwa sumbangan pengaruh variabel X (Kemiskinan, Rata-rata lama sekolah, Pengangguran) terhadap Variabel Y (Indeks Pembangunan Manusia) secara simultan (bersamaan) sebesar 88,6% sedangkan sisanya sebesar 11,4% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pengujian pada uji T, dijelaskan bahwa rata-rata lama sekolah (Variabel X2) dengan nilai T sebesar 0.305026 dan *prob* sebesar 0,7613 ($>0,05$). Pengangguran (Variabel X3) dengan nilai T sebesar 4.139038 dan *Prob* sebesar 0,0001 ($<0,05$). Dan kemiskinan (Variabel X1) memiliki nilai T sebesar 0.305026 dan *Prob* sebesar 0,7613 ($>0,05$). Maka bisa disimpulkan bahwa variable X1 dan X3 berpengaruh signifikan terhadap variable Y, sedangkan variable X2 yaitu rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh signifikan pada variable Y. pada regresi linear berganda juga tertulis jika variabel X1 meningkat, maka variabel Y juga akan meningkat begitu juga sebaliknya, yang artinya bahwa jika kemiskinan di Kalimantan Barat meningkat maka Y juga akan mengalami kenaikan. Akan tetapi sebaliknya jika rata-rata lama sekolah (X2) bernilai positif (+) dengan nilai 3.113960 maka dapat disimpulkan jika variabel X2 meningkat maka indeks pembangunan manusia Y juga akan ikut meningkat, dan pada Pengangguran (X3) bernilai positif (+) dengan nilai 0.375993 maka dapat disimpulkan jika variabel X3 meningkat maka indeks pembangunan manusia Y juga akan meningkat begitu juga sebaliknya. Pada uji F juga tertulis bahwa kemiskinan (X1), rata-rata lama sekolah (X2), pengangguran (X3), berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap Variabel Y (Indeks Pembangunan Manusia). Dan dari hasil uji koefisien determinasi maka berkesimpulan bahwa sumbangan pengaruh variabel X (Kemiskinan¹, Rata-rata lama sekolah², Pengangguran³) terhadap Variabel Y (Indeks Pembangunan Manusia) secara simultan (bersamaan) sebesar 88,6% sedangkan sisanya sebesar 11,4% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini. Sisanya adalah dampak lain diluar penelitian tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada 5 tahun terakhir sejak tahun 2018-2022 fenomena indeks pembangunan manusia di Kalimantan Barat sebagian besar disebabkan karena faktor rata-rata lama sekolah,tingginya pengangguran, dan pengangguran di provinsi Kalimantan Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- (yacoub, 2013) Yacoub, Yarlina. "Pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat." (2013).
- Edfrida, Uray Maulida. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Barat." *Jurnal Ekonomi Daerah (JEDA)* 7.4 (2019).
- Junian, Risma, Dadan Kusnandar, and Evy Sulistianingsih. "Analisis Indeks Pembangunan Manusia Di Kalimantan Barat Dengan Regresi Panel Dan Biplot." *Bimaster: Buletin Ilmiah Matematika, Statistika dan Terapannya* 7.3 (2018).
- HERIYANTO, BD B61109049. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indek Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2006-2010." *JEDA: Jurnal Ekonomi Daerah* 1.1 (2015): 9326.
- Ratsiyah, Ratsiyah. "PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, RATA-RATA LAMA SEKOLAH, DAN KEPESERTAAN BPJS TERHADAP KEMISKINAN KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT." *Jurnal Pembangunan dan Pemerataan* 8.4.
- Sabrina, R., Manurung, A. I., & Sirait, B. A. (2022). Peningkatan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) dari Harapan Lama Sekolah (HLS) di Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4784-4792.
- HERIYANTO, BD B61109049, et al. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indek Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2006-2010. *JEDA: Jurnal Ekonomi Daerah*, 2015, 1.1: 9326.
- AZIZI, Hakim, et al. Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Pegawai Badan Pusat Statistik di Kalimantan Barat dengan Work Engagement sebagai Variabel Mediasi. *Equator Journal of Management and Entrepreneurship (EJME)*, 2016, 7.1.